

- MOUTH AFFECTIONS
- ALLERGY AND IMMUNOLOGY
- PATHOLOGY, ORAL

**KAJIAN IMUNOPATOLOGIK  
DARI NEOPLASMA GANAS  
RONGGA MULUT  
(TINJAUAN PUSTAKA)**

**SKRIPSI**



KK  
KE 467/98  
Ani  
k

MILIK  
PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA

Oleh :

**SILVIA ANITASARI**  
**029312013**

**FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
1998**

**KAJIAN IMUNOPATOLOGIK  
DARI NEOPLASMA GANAS  
RONGGA MULUT  
(TINJAUAN PUSTAKA)**

**SKRIPSI**

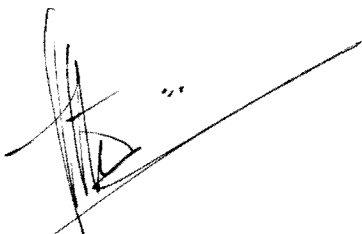
Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Menyelesaikan Pendidikan Dokter Gigi  
Pada Fakultas Kedokteran Gigi  
Universitas Airlangga

Oleh :

**SILVIA ANITASARI**  
029312013

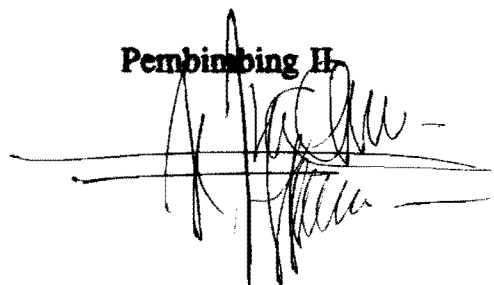
Mengetahui / Menyetujui :

Pembimbing I



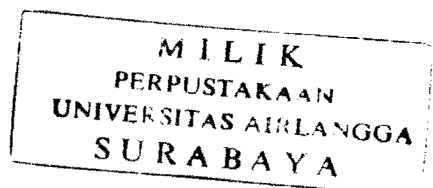
Dr. Istiati, drg., SU.  
NIP. 130675683

Pembimbing II



Edhi Jularso, drg., MS.  
NIP. 130934634

**FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
1998**



---

## BAB IV

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### Kesimpulan

1. Dari studi yang telah diuraikan, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa terjadinya suatu kanker, khususnya kanker rongga mulut disebabkan terjadinya perubahan genetika, yaitu proto onkogen menjadi onkogen pada kromosom suatu sel normal akibat pengaruh bahan karsinogen, seperti bahan kimia, sinar ionisasi, dan virus.
2. Bila ada kerusakan dari gen, tubuh berusaha untuk memperbaiki gen yang rusak tersebut. Bila kerusakan gen tersebut dapat diperbaiki maka replika sel berikutnya terbentuklah sel baru yang normal, tetapi bila tubuh gagal dalam usaha memperbaikinya maka terbentuklah sel yang abnormal, dalam hal ini adalah sel kanker.
3. Fase-fase dari karsinogenesis terdiri atas fase inisiasi, promosi, dan progresi.
4. Ciri-ciri dari kanker ialah infiltratif yang menyebabkan setelah kanker diangkat dapat kambuh kembali karena terdapat sel-sel kanker yang tertinggal. Ciri-ciri lain dari kanker ialah kanker sanggup mengadakan penyebaran baik setempat maupun metastasis. Sedangkan gambaran dari inti sel kanker ialah terjadi perubahan perbandingan antara inti sel dan sitoplasma, inti sel kanker lebih hiperkromasi dan terjadi pembelahan yang multiple.
5. Derajat keganasan kanker secara *Grading Broders* sering tidak tepat karena gambaran histopatologik yang terlihat sangat relatif tergantung pada pengambilan jaringan kanker, sehingga gambaran kanker yang berasal dari daerah yang sama

dapat berbeda-beda. Oleh karena itu klasifikasi kanker lebih banyak menggunakan sistem TNM.

6. Proses perlawanan tubuh terhadap sel kanker melalui mekanisme sistem imun non spesifik dan sistem imun spesifik.
7. Kanker terjadi karena meningkatnya TSA di dalam tubuh manusia.
8. Bila terjadi peningkatan limfosit T *supressor* maka fungsi limfosit T *helper* dan limfosit B menurun. Hal ini berbahaya dalam proses perlawanan tubuh terhadap sel kanker.

#### **Saran**

1. Untuk mendapatkan diagnosa, terapi dan menentukan prognosis suatu kanker dengan tepat. Sebaiknya dilakukan pendekatan secara imunopatologik, sehingga dapat diketahui gangguan fungsi itu terjadi.
2. Seyogyanya dokter gigi mampu melakukan pemeriksaan kanker dengan teknik imunologik yang sederhana untuk dapat mendiagnosa suatu kanker.
3. Untuk menghindari seseorang terkena penyakit kanker maka diharapkan kepada masyarakat untuk menghindari bahan-bahan yang dapat menimbulkan penyakit kanker.